

**IMPLEMENTASI PROGRAM LBQ (LIBURAN BERSAMA QUR'AN)  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN  
DI RUMAH TAHFIZ NUR HIDAYAH BANTUL YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

**ROSMALIANA DEWI**

**NIM. 16410069**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2020**

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosmaliana Dewi  
NIM : 16410069  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya atau penelitian orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 03 Mei 2020

Yang menyatakan,



Rosmaliana Dewi

16410069

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

### **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosmaliana Dewi  
NIM : 16410069  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala risiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi saya menempuh S1.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 03 Mei 2020

Yang menyatakan,



Rosmaliana Dewi

NIM. 16410069

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rosmaliana Dewi

NIM : 16410069

Judul Skripsi : Implementasi Program LBQ (Liburan Bersama Qur'an) dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiż Nur Hidayah Bantul Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 07 Mei 2020

Pembimbing

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.

NIP. 19570626 198803 1 003



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-243/Un.02/DT/PP.05.3/6/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI PROGRAM LBQ (LIBURAN BERSAMA QUR'AN)  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN  
DI RUMAH TAHFIZ NUR HIDAYAH BANTUL YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rosmaliana Dewi

NIM : 16410069

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 18 Mei 2020

Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.  
NIP. 19570626 198803 1 003

Pengaji I

Dr. H. Karwadi, M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004

Pengaji II

Drs. H. Rofik, M.Ag.  
NIP. 19650405 199303 1 002

Yogyakarta, 08 Juni 2020

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

اْفْرُّعُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

*“Bacalah Al-Qur'an karena ia akan datang pada Hari Kiamat sebagai pemberi syafaat bagi pembacanya.”*

*(HR. Muslim)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> HR. Muslim dalam *Ash-Shalah* (IV/ 553) no. 804.

## PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya yang penuh kenangan, pengalaman,*

*dan perjuangan ini untuk:*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **KATA PENGANTAR**

*Alhamdulillah*, segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, segala nikmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat serta kita harapkan syafa'atnya di hari akhir.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang implementasi program LBQ (Liburan Bersama Qur'an) dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Nur Hidayah Bantul Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ungkapan terima kasih yang tak terhingga kiranya patut peneliti sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Moch. Fuad, M.Pd., selaku Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, membimbing dan mengarahkan selama proses penyelesaian skripsi.
4. Bapak Drs. Nur Hamidi, MA., selaku Penasehat Akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap keluarga tercinta atas segala do'a, motivasi dan pengorbanan materi maupun non materi.
7. Bapak Dr. dr. H. Sagiran, Sp.B (K) KL, M.Kes., selaku Ketua Yayasan Nur Hidayah Mandiri Sejahtera yang berbaik hati mempersilakan melakukan penelitian di Rumah Tahfiz Nur Hidayah Bantul Yogyakarta.
8. Seluruh narasumber, baik dari pengurus Rumah Tahfiz Nur Hidayah, ustaz/ustazah, dan santri program LBQ yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
9. Segenap keluarga Rumah Tahfiz Nur Hidayah yang selalu memberikan inspirasi serta memberikan dukungan spiritual.
10. Teman-teman di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta secara umum dan khususnya Al-Uswah PAI angkatan 2016 atas motivasinya selama ini semoga *ukhuwah* kita semua tetap terjaga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi-Nya dan digantikan dengan ganjaran terbaik serta mendapat limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.

Yogyakarta, 03 Mei 2020

Penyusun

Rosmaliana Dewi

NIM. 16410069

## ABSTRAK

**ROSMALIANA DEWI.** *Implementasi Program LBQ (Liburan Bersama Qur'an) dalam Meningkatkan Motivasi Mnenghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Nur Hidayah Bantul Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.*

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa salah satu yang menjadi kebutuhan penghafal Al-Qur'an yakni adanya motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Meskipun motivasi intrinsik menjadi motivasi yang paling berpengaruh, namun dibutuhkan motivasi ekstrinsik. Rumah Tahfiz Nur Hidayah Bantul Yogyakarta memiliki program unggulan khusus untuk masyarakat umum (bukan santri Nur Hidayah) yaitu dauroh Qur'an LBQ (Liburan Bersama Qur'an) dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an, serta pemberian pengetahuan dan motivasi menghafal Al-Qur'an. Program LBQ diharapkan mampu menjadi wadah menghafal Al-Qur'an dan sarana meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program LBQ dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an, mendeskripsikan metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan, serta mendeskripsikan pencapaian tahfiz Al-Qur'an peserta program LBQ di Rumah Tahfiz Nur Hidayah Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyajikan data, dan kemudian menarik kesimpulan. Penelitian ini mengambil latar Rumah Tahfiz Nur Hidayah Bantul Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah ketua yayasan Nur Hidayah Mandiri Sejahtera, pelaksana harian Rumah Tahfiz Nur Hidayah, pengurus Rumah Tahfiz Nur Hidayah, Ustadz/Ustadzah, dan peserta LBQ.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan program LBQ sudah terdapat kebijakan terkait teknis maupun susunan kegiatan mulai dari *pre-test* sampai pada penutupan program LBQ. Dari hasil wawancara maupun observasi, program LBQ mampu menjadi motivasi ekstrinsik bagi peserta LBQ dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun faktor yang menumbuhkan motivasi menghafal Al-Qur'an yakni; tulusnya tekad dan kuatnya kehendak, bertahap, dan mengetahui keutamaan menghafal Al-Qur'an. Sedangkan, faktor penghambatnya yakni; kurangnya konsentrasi, menghafal dengan tergesa-gesa, dan penurunan semangat menghafal Al-Qur'an. 2) Metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan pada program LBQ yakni metode wahdah dan sima'i. 3) Dari data hasil dokumentasi pencapaian tahfiz Al-Qur'an peserta LBQ, dapat diketahui bahwa hampir seluruh peserta LBQ baik putra maupun putri dengan target hafalan 1 juz selama program LBQ telah mencapai lebih dari separuh target hafalan.

**Kata Kunci :** *Program LBQ (Liburan Bersama Qur'an), Motivasi, Menghafal Al-Qur'an.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN ABSTRAK .....	x
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xvii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	59
A. Latar Belakang .....	59
B. Rumusan Masalah.....	63
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	64
D. Kajian Pustaka.....	65
E. Landasan Teori.....	67
F. Metode Penelitian .....	92
G. Sistematika Pembahasan .....	100
 BAB II GAMBARAN UMUM PROGRAM LBQ (LIBURAN BERSAMA QUR'AN) RUMAH TAHFIZ NUR HIDAYAH BANTUL YOGYAKARTA.....	Error! Bookmark not
A. Gambaran Umum Rumah Tahfiz Nur Hidayah Bantul Yogyakarta .....	Error! Bookmark not
1. Letak Geografis .....	Error! Bookmark not
2. Sejarah Singkat Rumah Tahfiz .....	Error! Bookmark not
3. Profil Rumah Tahfiz.....	Error! Bookmark not
4. Visi dan Misi Rumah Tahfiz Nur Hidayah Bantul Yogyakarta .....	Error! Bookmark not
5. Struktur Organisasi .....	Error! Bookmark not
B. Gambaran Umum Program LBQ Rumah Tahfiz Nur Hidayah Bantul Yogyakarta.....	Error! Bookmark not

1. Struktur Organisasi Program LBQ .....	<b>Error! Bookmark not</b>
2. Keadaan Ustadz/Ustadzah Program LBQ .....	<b>Error! Bookmark not</b>
3. Keadaan Santri LBQ.....	<b>Error! Bookmark not</b>
4. Kebijakan Pelaksanaan Program LBQ .....	<b>Error! Bookmark not</b>
5. Program LBQ.....	<b>Error! Bookmark not</b>
<b>BAB III PROGRAM LBQ (LIBURAN BERSAMA QUR'AN) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN .....</b>	<b>Error! Bookmark not</b>
A. Implementasi Program LBQ dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Nur Hidayah Bantul Yogyakarta.....	<b>Error! Bookmark not</b>
1. Pelaksanaan Program LBQ.....	<b>Error! Bookmark not</b>
2. Program LBQ sebagai Motivasi Ekstrinsik Peserta dalam Menghafal Al-Qur'an.....	<b>Error! Bookmark not</b>
3. Faktor-faktor yang Menumbuhkan dan Menghambat Motivasi Menghafal Al-Qur'an .....	<b>Error! Bookmark not</b>
B. Metode Menghafal Al-Qur'an pada Program LBQ di Rumah Tahfiz Nur Hidayah Bantul Yogyakarta.....	<b>Error! Bookmark not</b>
1. Metode wahdah .....	<b>Error! Bookmark not</b>
2. Metode sima'i.....	<b>Error! Bookmark not</b>
C. Hasil Tahfiz Al-Qur'an yang Dicapai dalam Implementasi Program LBQ.....	<b>Error! Bookmark not</b>
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>I</b>
A. Kesimpulan.....	<b>I</b>
B. Saran .....	<b>II</b>
C. Kata Penutup .....	<b>III</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>V</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan  
Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 05436/U/1987.

Tertanggal 22 Januari 1988

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
س	Sā'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	ŷim	J	Je
ه	hā'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ز	Zāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	sīn	S	Es
ش	syīn	Sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	fā’	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	hā’	H	-
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	yā’	Y	-

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

أَحْمَدَيَّah

## C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan dituliis, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah tersera menjadi bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya.
2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh:

جَمَاعَة Jamā’ah

## D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dhommah ditulis u.

## E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (˘) diatasnya.

## F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan yā mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ *Bainakum*

2. Fathah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قَوْلُ *Qaul*

## G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (')

أَنْتُمْ *A'antum*

مُؤْنَثٌ *Mu'annaś*

## H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah, contoh

الْفُرْقَانُ *Al-Qur'ān*

الْقِيَاسُ *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf

Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-ny.

السَّمَاءُ *As-samā'*

الشَّمْسُ *As-syams*

## I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

## J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

3. Dapat ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرْزُضٍ *Zawi al-furūd*

4. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh:

أهْلُ السُّنْنَah ditulis *Ahl as-Sunnah*

شَيْخُ الْإِسْلَام ditulis Syaikh *al-Islām* atau *Syaikhul- Islām*



## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Lembar Mutaba'ah juz 30 .....	15
Tabel II	: Jadwal Kegiatan LBQ-Reguler .....	52
Tabel III	: Jadwal Kegiatan LBQ-I'tikaf.....	54
Tabel IV	: Jadwal Kegiatan LBQ-Liburan dan LBQ-Remaja .....	55
Tabel V	: Data Peserta LBQ-Reguler Angkatan ke-32 .....	91
Tabel VI	: Hasil Pencapaian Tahfiż LBQ-Reguler Putra-Putri .....	93



## DAFTAR LAMPIRAN

- |               |  |
|---------------|--|
| Lampiran I    | : Pedoman Pengumpulan Data               |
| Lampiran II   | : Transkrip Catatan Lapangan             |
| Lampiran III  | : Foto Dokumentasi                       |
| Lampiran IV   | : Fotokopi Bukti Seminar Proposal        |
| Lampiran V    | : Fotokopi Sertifikat Microteaching      |
| Lampiran VI   | : Fotokopi Sertifikat PLP-KKN Integratif |
| Lampiran VII  | : Fotokopi Sertifikat TOAFL              |
| Lampiran VIII | : Fotokopi Sertifikat TOEFL              |
| Lampiran IX   | : Fotokopi Sertifikat ICT                |
| Lampiran X    | : Fotokopi KTM                           |
| Lampiran XI   | : Fotokopi KRS Semester VIII             |
| Lampiran XII  | : Fotokopi Sertifikat SOSPEM             |
| Lampiran XIII | : Fotokopi Sertifikat OPAK/PBAK          |
| Lampiran XIV  | : Daftar Riwaat Hidup Penulis            |



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang bernilai mu'jizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada umatnya dengan mutawatir, bernilai ibadah apabila membacanya dan tidak ditolak kebenarannya.<sup>2</sup> Allah SWT dengan Maha Pengasih-Nya memberikan pedoman Al-Qur'an bagi hambanya agar senantiasa tetap berada di jalan kebenaran. Al-Qur'an memuat keterangan dan penjelasan sebagai pedoman umat manusia agar memperoleh kebahagiaan dan keberuntungan di dunia dan akhirat.

Begini banyak keistimewaan yang ada pada Al-Qur'an. Kemurnian Al-Qur'an yang sampai pada saat ini merupakan salah satu bentuk keistimewaan yakni bukti kemu'jizatan Al-Qur'an bahwa tidak ada yang bisa mendatangkan yang semisalnya. Allah SWT bahkan telah menjamin kemurnian Al-Qur'an dengan penjagaan-Nya melalui para penghafal Al-Qur'an sebagaimana tergambar pada Q.S. Al-Hijr ayat 9 sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَرَنَا الْذِكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ (٩)

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya". (Q.S Al-Hijr: 9)<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Mennghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 1.

<sup>3</sup> Al-Qur'an, 15: 9.

Manusia diciptakan berdasarkan fitrah, dan fitrah tersebut ialah Al-Qur'an. Menghafalkannya berarti menghadirkan kembali fitrah itu dalam hati. Meski bukan panggilan dari iman, naluri manusia yang bersih akan butuh terhadap Al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam tataran universal, Al-Qur'an bukan hanya petunjuk bagi orang-orang mukmin saja namun bagi semua manusia.<sup>4</sup>

Melalui Al-Qur'an Allah SWT memberikan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Salah satu contoh kebahagiaan yang Allah berikan bagi penghafal Al-Qur'an ialah dengan tercapainya cita-cita lantaran hafalan Qur'annya. Seorang alumni SMA IT Al-Kahfi, Cigombong, Bogor, Jawa Barat bernama Syasya Karimah mendapatkan kemudahan yakni diterima di Fakultas Kedokteran, UNS, tahun 2012 berkat kelebihannya hafal Al-Qur'an 30 juz.<sup>5</sup> Untuk mencapai hal tersebut tentu bukan secara instan. Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah kegiatan yang membutuhkan keikhlasan, kesabaran, kesungguhan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an dalam menjalani proses menghafal.

Salah satu yang menjadi kebutuhan penghafal Al-Qur'an adalah adanya motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Motivasi menghafal Al-Qur'an mampu mendorong semangat dan minat penghafal Al-Qur'an dalam menghafal dan menjaga Al-Qur'an. Syaiful Bahri Djamarah membahas jenis-jenis motivasi dilihat dari dua sudut pandang yaitu, motivasi yang berasal dari dalam diri

<sup>4</sup> Deden M. Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2013), hal. 39.

<sup>5</sup> Abdul Muhsin dan Raghib As-Sirjani, *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Solo: PQS Publishing, 2013), hal. 151.

seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”.<sup>6</sup> Motivasi intrinsik menjadi motivasi yang lebih berpengaruh karena motivasi ini berasal dari dalam diri individu. Namun tak jarang untuk menumbuhkan motivasi intrinsik juga dibutuhkan motivasi ekstrinsik. Pemberian motivasi ekstrinsik dalam menghafal Al-Qur'an bisa dengan memberikan pengetahuan terkait menghafal Al-Qur'an. Pada dasarnya motivasi dapat berubah dan berkembang. Perkembangan motivasi dari dalam diri dalam menghafal Al-Qur'an salah satunya sangat dipengaruhi oleh pengetahuan maupun pengalaman mengenai menghafal Al-Qur'an.<sup>7</sup>

Kegiatan menghafal Al-Qur'an pun tidak menjadi sesuatu yang awam bagi masyarakat. Dewasa ini kegiatan menghafal Al-Qur'an semakin ramai baik di kalangan anak-anak bahkan sampai orang tua, meskipun sebagian masih beranggapan bahwa menghafal Al-Qur'an itu sulit dan hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang memiliki daya ingat tinggi. Di samping itu juga banyak masyarakat yang berkeinginan menghafal Al-Qur'an namun kurang motivasi untuk mulai menghafal serta terhalang dengan kondisi mereka yang tidak bertempat tinggal di pesantren maupun rumah tahfiz. Banyak sekolah-sekolah maupun yayasan yang memberi perhatian lebih pada kegiatan menghafal Al-Qur'an. Bagi masyarakat lain seperti pegawai, ibu rumah tangga, mahasiswa, hingga pensiunan yang tidak tinggal di sebuah yayasan dengan kegiatan tahfiz dan berkeinginan menghafal Al-Qur'an

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hal. 149.

<sup>7</sup> Lisya Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 235.

tentunya memerlukan adanya program menghafal Qur'an yang bisa mereka ikuti.

Rumah Tahfiż Nur Hidayah Bantul Yogyakarta adalah salah satu yayasan yang memiliki program dauroh Qur'an LBQ (Liburan Bersama Qur'an) sebagai solusi bagi masyarakat umum yang berminat pada kegiatan menghafal Al-Qur'an. Pada umumnya sebuah yayasan tahfiż hanya mengadakan kegiatan dauroh Qur'an bagi santri-santrinya saja, namun dauroh Qur'an LBQ di Rumah Tahfiż Nur Hidayah Bantul justru dikhususkan untuk masyarakat umum.<sup>8</sup> Ditambah dengan diterimanya segala usia yang berkeinginan menghafal Al-Qur'an membuat program LBQ ini semakin menarik bagi masyarakat luas. Program LBQ (Liburan Bersama Qur'an) dengan target dua hari hafal 1 juz yang diadakan di Rumah Tahfiż Nur Hidayah merupakan agenda rutin setiap bulan dan terbuka untuk umum. Kegiatan dauroh Qur'an pada program LBQ di Rumah Tahfiż Nur Hidayah merupakan modifikasi dauroh Qur'an di Pesantren RUHAMA (Relawan Umat Harapan Masyarakat), Bogor. Inti dari kegiatan dauroh Qur'an yakni memperbanyak *ziyadah* (menambah hafalan) dan mengakhirkan *murajaah* (mengulang hafalan). Susunan surat yang disetorkan pada program LBQ pun berbeda dari biasanya, yakni dengan urutan surat depan-belakang. Hal tersebut merupakan salah satu upaya agar peserta tidak melulu mengalami kesulitan, yakni selesai menyetorkan surat depan yang dianggap panjang (An-

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Hanif Miftahudin, santri Pondok Pesantren Tahfiżul Quran SAHABATQU Sleman, pada 25 November 2019.

Naba) surat yang disetor selanjutnya adalah surat belakang yang pendek (An-Naas).

Program LBQ dengan fokus tujuannya yakni menghafal Al-Qur'an, melalui lingkungan dan kegiatan yang bernuansa Al-Qur'an diharapkan mampu meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Kegiatan yang diawali dengan pemberian pengetahuan terkait penghafal Qur'an hingga kautamaan penghafal Qur'an serta lingkungan yang bernuansa penghafal Qur'an diharapkan mampu menumbuhkan motivasi dan tekad yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana sering disampaikan oleh ustaz/ustazah LBQ bahwa menghafal Al-Qur'an itu mudah. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul "Implementasi Program LBQ (Liburan Bersama Qur'an) dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Nur Hidayah Bantul Yogyakarta".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah:

1. Bagaimana implementasi program LBQ (Liburan Bersama Qur'an) dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Nur Hidayah Bantul Yogyakarta?
2. Metode apa yang diterapkan pada program LBQ (Liburan Bersama Qur'an) di Rumah Tahfiz Nur Hidayah Bantul Yogyakarta?

3. Bagaimana hasil tahfiz Al-Qur'an yang dicapai dalam implementasi program LBQ (Liburan Bersama Qur'an) di Rumah Tahfiz Nur Hidayah Bantul Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan tentang program LBQ (Liburan Bersama Qur'an) dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Nur Hidayah Bantul Yogyakarta.
- b. Untuk mendeskripsikan metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan pada program LBQ (Liburan Bersama Qur'an) di Rumah Tahfiz Nur Hidayah Bantul Yogyakarta.
- c. Untuk menganalisis hasil tahfiz Al-Qur'an yang dicapai dalam implementasi program LBQ (Liburan Bersama Qur'an) di Rumah Tahfiz Nur Hidayah Bantul Yogyakarta.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Secara Teoritik

Untuk menambah khasanah keilmuan terutama hal yang berkaitan dengan meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an melalui program tahfiz Al-Qur'an.

- b. Manfaat Secara Praktis

Memberikan sumbangan pemikiran dalam mengetahui dampak penggunaan program LBQ (Liburan Bersama Qur'an) dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an.

## D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa karya ilmuah yang relevan dengan tema yang peneliti angkat, didapatkan karya ilmiah yang dijadikan tinjauan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis Sri Herlina Emilia Jayanti (15220004), jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019 berjudul “*Strategi Positive Reinforcement* dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta” hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *positive reinforcement* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta, yaitu: memilih *reinforcer* yang efektif, menjadikan *reinforcer* kontingen dan tepat waktu, serta menggunakan perjanjian.<sup>9</sup> Persamaan penelitian yang ditulis oleh Sri Herlina Emilia Jayanti dengan penelitian ini adalah pada upaya untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya ada pada penggunaan upayanya. Dalam penelitian yang ditulis oleh Sri Herlina Emilia Jayanti menggunakan strategi *Positive Reinforcement*, sedangkan pada penelitian ini upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi menghafal ialah melalui program LBQ (Liburan Bersama Qur'an).
2. Skripsi yang ditulis Nur Hasanah (13410210), jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

---

<sup>9</sup> Sri Herlina Emilia Jayanti, “*Strategi Positive Reinforcement* dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Quran Pada Siswa SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta” *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019.

Yogyakarta tahun 2017 berjudul “Efektivitas Metode Kauny Quantum Memory dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an SDIT LHI Yogyakarta” hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler tafhīz di Rumah Qur'an sudah berjalan efektif, baik dilihat dari proses maupun hasil hafalannya. Faktor yang menjadi pendukung dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Kauny Quantum Memory meliputi: faktor usia siswa, minat dan motivasi siswa, dukungan orang tua, cara mengajar ustaz/ustazah, pembagian kelompok, dan fasilitas. Faktor penghambat meliputi: waktu ekstrakurikuler tafhīz, siswa susah untuk dikondisikan, dan siswa yang tidak disiplin.<sup>10</sup> Persamaan penelitian yang ditulis oleh Nur Hasanah dengan penelitian ini ada pada jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif dengan fokus penelitiannya yaitu meneliti tentang metode menghafal Al-Qur'an. Perbedaannya, penelitian oleh Nur Hasanah meneliti tentang efektivitas metode Kauny Quantum Memory, sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang implementasi program LBQ dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an.

3. Skripsi yang ditulis Dasriman Telaumbanua (06410099), jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014 berjudul “Motivasi Santri Memenuhi Kebutuhan Menghafal Al-Qur'an 30 Juz di Pesantren Tafhīz Qur'an Yatim Nurani Insani Yogyakarta” hasil penelitian menunjukkan bahwa peran motivasi bagi santri dalam memenuhi kebutuhan menghafal Al-

---

<sup>10</sup> Nur Hasanah, “Efektivitas Metode Kauny Quantum Memory dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an SDIT LHI Yogyakarta” *Skripsi*, Fakultas Ilmu Terbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017.

Qur'an 30 Juz di PTQY Nurani Insani Yogyakarta meliputi 3 hal yaitu: pendorong, kompensasi, dan kebutuhan.<sup>11</sup> Persamaan penelitian yang ditulis oleh Dasriman Telaumbanua dengan penelitian ini adalah pada jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif serta pada salah satu variabelnya yaitu motivasi menghafal Al-Quraan. Sedangkan perbedaannya ada pada fokus penelitian. Penelitian yang ditulis Dasriman Telaumbanua meneliti tentang motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Pada penelitian ini meneliti tentang implementasi program LBQ (Liburan Bersama Qur'an) dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Rumah Tahfiz**

#### **a. Pengertian Rumah Tahfiz**

Rumah Tahfiz Al-Qur'an dalam tipologi Kementerian Agama

RI, dapat ditipologikan sebagai madrasah atau pesantren tipe ke-4.

Hal tersebut berdasar pada pembagian oleh Kementerian Agama RI tentang pesantren ke dalam empat tipologi berdasarkan kurikulum dan materi yang diajarkan, sebagai berikut:

- 1) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal, seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, atau Madrasah Aliyah; atau menyelenggarakan pendidikan umum seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah

---

<sup>11</sup> Dasriman Telaumbanua, "Motivasi Santri Memenuhi Kebutuhan Menghafal Al-Quran 30 Juz di Pesantren Tahfiz Quran Yatim Nurani Insani Yogyakarta" *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014.

Menengah Atas dengan menerapkan kurikulum nasional pada satuan-satuan pendidikan keagamaan,

- 2) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dalam bentuk madrasah dengan sebagian besar penerapan kurikulumnya berisi pengetahuan agama,
- 3) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan non-formal dalam bentuk madrasah diniyah,
- 4) Pesantren yang berfungsi hanya sebagai tempat pengajian.<sup>12</sup>

Perkembangan Rumah Tahfiz yang ada di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari peran Yayasan Daarul Qur'an Nusantara (YDQN) atau yang dikenal dengan nama PPPA Daarul Qur'an. Awal mulanya RTQ adalah program yang digagas oleh Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an pada tahun 2009 sebagai pesantren tahfiz mini. RTQ diharapkan mampu menjadi salah satu wadah dan sarana dalam membangun generasi yang Qur'ani dan berakhlakul karimah. Pada pelaksanaannya, rumah tahfiz mirip dengan *enggon* (pengajian rumahan) atau pengajian di langgar maupun masjid yang tersebar di masyarakat. Perbedaannya ialah, pada pengajian rumahan (*enggon*) umumnya diajarkan membaca Al-Qur'an dan dasar-dasar tauhid maupun fiqh, sedangkan di rumah tahfiz banyak mengajarkan pembacaan Al-Qur'an dan tahfiz Al-Qur'an. Ustadz Yusuf Mansur juga menegaskan bahwa rumah tahfiz ialah rumah tinggal yang

---

<sup>12</sup> Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Islam, *Direktori Pesantren*, (Jakarta: Depag RI, 2004), hal. 7.

dimanfaatkan untuk pembibitan penghafal Al-Qur'an yang dikembangkan hingga menjadi rumah belajar Al-Qur'an.<sup>13</sup>

b. Kategori Rumah Tahfiz

Menurut Tarmidzi Ashidiq (Direktur Eksekutif PPPA Daarul Qur'an) sebagaimana dikutip dalam jurnal yang ditulis oleh Abdul Basyit, dari segi pengelolaannya rumah tahfiz dibagi menjadi dua jenis. *Pertama*, rumah tahfiz yang berada dibawah naungan dan binaan PPPA Daarul Qur'an. Pada rumah tahfiz jenis ini tentunya visi, misi maupun program yang dilaksanakan harus selaras dengan yang ada pada PPPA Daarul Qur'an. *Kedua*, rumah tahfiz yang dibangun serta dikelola secara mandiri oleh masyarakat dengan operasionalnya berasal dari hasil patungan dari masyarakat sekitar maupun hasil dari usaha pendiri rumah tahfiz. Pada rumah tahfiz jenis ini, pendiri bebas memiliki visi, misi, program maupun sistem pengelolaan tersendiri.<sup>14</sup>

Pada panduan program Rumah Tahfiz yang diterbitkan oleh PPPA Daarul Qur'an kategori rumah tahfiz dibagi menjadi tiga, yaitu:

1) Rumah Tahfiz Daarul Qur'an

Rumah tahfiz yang didirikan dan dibiayai sepenuhnya oleh lembaga PPPA Daarul Qur'an.

---

<sup>13</sup> Abdul Basyit, "Pengembangan Manajemen Rumah Tahfiz Al-Qur'an di Indonesia", dalam *Jurnal Pendidikan Islam* Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tangerang, vol. 1 No. 2 (Juli-Desember 2019), hal. 169.

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 172.

## 2) Rumah Tahfiż Mitra

Rumah tahfiż yang didirikan atas kerjasama antara Rumah Tahfiż Center dengan komunitas, lembaga, individu, perusahaan, dan lain-lain, dengan pola kerjasamanya sebagai berikut; kerjasama penempatan SDM pengajar, kerjasama pendanaan, dan kerjasama *branding* Rumah Tahfiż.

## 3) Rumah Tahfiż Mandiri

Rumah Tahfiż yang didirikan atas inspirasi dari rumah tahfiż PPPA Daarul Qur'an dengan status Rumah Tahfiż pribadi, Yayasan, lembaga dan komunitas. Terkait biaya operasional sepenuhnya dibiayai oleh pengelola rumah tahfiż yang bersangkutan.<sup>15</sup>

Pada dasarnya pengadaan rumah tahfiż ialah untuk membentuk generasi yang berakhhlakul karimah, dan diharapkan melalui menghafal Al-Qur'an dapat menjadi pedoman untuk kemudian menjalankan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

### c. Rumah Tahfiż Nur Hidayah

Rumah Tahfiż Nur Hidayah Bantul, Yogyakarta termasuk dalam kategori rumah tahfiż mitra yang berdiri sejak tahun 2010 dibawah Yayasan Nur Hidayah Mandiri Sejahtera dan termasuk dalam program ZIS Nur Hidayah. Inisiator berdirinya Rumah Tahfiż

<sup>15</sup> <https://rtdaqupwt.files.wordpress.com>, diakses pada 29 Mei 2020, pada pukul 20.41 WIB

<sup>16</sup> <http://www.rumahtahfiz.or.id>, diakses pada 16 februari 2020, pada pukul 11.13 WIB

Nur Hidayah yaitu Dr. dr. H. Sagiran, Sp.B (K) KL, M.Kes yang kemudian didukung oleh tokoh agama dan masyarakat sekitar. Beberapa keunggulan yang ada pada Rumah Tahfiz Nur Hidayah yaitu:

- 1) Program kegiatan unggulan meliputi Jadilah Sahabat Qur'an (JASQU) dan Liburan Bersama Qur'an (LBQ).
- 2) Asatidz/asatidzah yang sudah hafal 30 juz.
- 3) Santriwan/santriwati yang siap untuk menjadi guru privat bagi masyarakat sekitar.
- 4) Fasilitas daya tampung santri mukim mencapai 30 orang.<sup>17</sup>

## 2. Program LBQ (Liburan Bersama Qur'an)

### a. Pengertian Program LBQ

LBQ (Liburan Bersama Qur'an) merupakan salah satu program yang diagendakan rutin setiap bulan di rumah tahfiz Nur Hidayah. Program LBQ merupakan kegiatan dauroh Qur'an hasil modifikasi dari pengalaman Dr. dr. H. Sagiran, Sp.B (K) KL., M.Kes. setelah mengikuti dauroh Qur'an di Rumah Qur'an RUHAMA Bogor. Sasaran pesertanya ialah yang memiliki niat untuk menghafal Al-Qur'an baik dari usia anak-anak, remaja, maupun orang tua. Tujuan diadakannya LBQ adalah untuk memberikan wadah bagi siapa saja yang menginginkan waktu liburannya berkualitas bersama Al-Qur'an. Selain itu, Dr. dr. H.

---

<sup>17</sup> Dokumentasi profil Rumah Tahfiz Nur Hidayah, di Kantor Yayasan Nur Hidayah Mandiri Sejahtera, 13 Desember 2019 pukul 13.00 WIB.

Sagiran, Sp.B (K) KL., M.Kes. selaku ketua yayasan Nur Hidayah Mandiri Sejahtera berupaya menunjukkan aktualisasi dari firman Allah SWT Q.S Al-Qamar ayat 17, 22, 32, dan 40 sebagai berikut:<sup>18</sup>

وَلَقَدْ يَسَرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُذَكَّرٍ

Artinya: “Dan sungguh telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”.(Q.S Al-Qamar: 17, 22, 32, dan 40)<sup>19</sup>

Dari firman tersebut Allah SWT menjamin kemudahan bagi siapa saja yang ingin bersama dengan Al-Qur'an. Untuk itu, kegiatan dauroh LBQ diadakan agar orang-orang tidak lagi beranggapan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah sulit. Hal tersebut sudah dibuktikan sendiri oleh Dr. dr. H. Sagiran, Sp.B (K) KL., M.Kes. yang telah diwisuda pada 26 Maret 2015 setelah mengikuti dauroh Qur'an 60 hari hafal 30 juz dan faham artinya di Pesantren RUHAMA (Relawan Umat Harapan Masyarakat) Bogor. Namun setelah angkatan 2015 program dauroh Qur'an Ruhama tersebut sudah beralih menjadi dauroh Rumah Hafidz Indonesia yang terletak di villa Bina Qolbu, Desa Cilember, Jawa Barat dan dengan waktu yang lebih singkat yakni 50 hari hafal 30 juz.<sup>20</sup>

Kegiatan dauroh Qur'an LBQ menargetkan peserta untuk dapat menghafal sebanyak-banyaknya. Bagi peserta yang belum

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan ustazd Sagiran selaku ketua yayasan Nur Hidayah Mandiri Sejahtera, di Rumah Tahfiz Nur Hidayah, pada 26 November 2019.

<sup>19</sup> Al-Quran, 54: 17, 22, 32,40.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Syafrudin selaku Penanggung Jawab kegiatan dauroh Quran RUHAMA Bogor, melalui whatsapp pada 28 November 2019.

selesai hafal juz 30, maka disarankan untuk menghafal juz 30, dan apabila peserta sudah hafal atau pernah menyetor juz 30 maka boleh untuk menghafal di juz lain pada kegiatan dauroh LBQ. Demi mencapai target tersebut peserta difokuskan pada kegiatan menghafal Al-Qur'an, alat komunikasi (HP) dikumpulkan ke panitia selama kegiatan dauroh. Peserta juga disediakan fasilitas lain seperti makan, snack, dan tempat tidur nyaman. Pada awal kegiatan dauroh peserta diberikan penjelasan mengenai fadhilah-fadhilah menghafal Al-Qur'an serta ketentuan halaqoh selama dauroh LBQ.<sup>21</sup> Setiap peserta juga diberikan buku mutabaah guna mencatat perolehan hafalan selama kegiatan LBQ.

#### b. Ketentuan Halaqoh Dauroh LBQ

Pada halaqoh program LBQ, susunan dan bagian-bagian yang harus disetorkan di juz 30 berbeda dengan susunan menghafal pada umumnya. Urutan surat dalam juz 'amma disajikan dalam susunan surat depan-belakang. Maksudnya adalah surat yang harus disetorkan pertama oleh peserta LBQ adalah Q.S An-Naba (surat terdepan juz 'amma) kemudian Q.S An-Naas (surat terbelang juz 'amma) kemudian Q.S An-Naziat (surat ke-dua dari depan juz 'amma) kemudian Q.S Al-Falaq (surat ke-2 dari belakang), dan begitu seterusnya. Dari tiap-tiap surat yang panjang dibagi menjadi 4 bagian kelompok ayat. Dalam 1 juz dibagi menjadi 4 takbir (bagian

---

<sup>21</sup> Hasil observasi kegiatan LBQ-Reguler, di Rumah Tahfiż Nur Hidayah, pada 16 November 2019.

kelompok surat). Modifikasi susunan tersebut diharapkan dapat memudahkan peserta dalam meghafal Al-Qur'an karena pembagiannya dan adanya selingan surat pendek setelah menyertakan surat yang panjang. Adapun gambarannya adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

Tabel I. Lembar Mutaba'ah Juz 30

PERTAMA (TAKBIR 1)

No.	Tgl	Nama Surat	Kelompok Ayat				Ttd
1.		An-Naba	1-11	12-26	27-37	38-40	
2.		An-Nas	1-6				
3.		An-Naziat	1-14	15-26	27-39	40-46	
4.		Al-Falaq	1-5				
5.		‘Abasa	1-16	17-23	24-32	33-42	
6.		Al-Ikhlas	1-4				
7.		At-Taakwir	1-9	10-14	15-22	23-29	

Dalam pelaksanaan halaqoh atau menyertakan hafalan pada program LBQ terdapat beberapa ketentuan, diantarnya adalah sebagai berikut:

- 1) Penyetoran hafalan mengikuti ketentuan Dauroh LBQ yakni menyertakan hafalan secara berurutan dari tiap-tiap surat/kelompok ayat.

<sup>22</sup> Buku Mutabaah Peserta program LBQ, hal. 93.

- 2) Alokasi waktu ideal bagi hafalan baru adalah 1 menit satu baris atau 15 menit per halaman, melancarkan 10 menit dan setor ke muhafiz 5 menit.
- 3) Apabila sudah hafal maka langsung boleh disetorkan ke muhafiz halaqoh.
- 4) Berlaku kelulusan atas penilaian muhafiz tiap setoran.
- 5) Bertakbir 1x dengan paduan muhafiz jika peserta telah menyelesaikan 1 kelompok target setoran.
- 6) Bertakbir 3x dengan panduan muhafiz jika telah selesai seluruh target (2 hari hafal 1 juz).
- 7) Waktu evaluasi seluruh buku mutabaah peserta LBQ sikumpulkan kepada muhafiz dengan sudah tercatat jumlah perolehan setoran. Hasil kemudian dicatat dalam display evaluasi.

Pada dasarnya peserta harus setor tiap halaman/satu surat penuh. Namun untuk meringankan peserta, dalam pelaksanaan LBQ reguler dalam mencapai target hafalan dibuatlah metode berikut:

- 1) Halaqoh 1-4, santri menyetor hafalan urut sesuai tabel setoran.
- 2) Halaqoh 5, TA (*Tahfiz Amnesty*) 1, boleh setor 3 ayat atau 1 ayat yang panjang (lebih dari 2 baris).
- 3) Halaqoh 6-9, TA 2 boleh membaca minimal 20x, yang terakhir ditutup dan bisa membaca dengan benar (1 ayat).<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> *Buku Mutabaah Peserta program LBQ*, hal. 17.

### 3. Motivasi Menghafal Al-Qur'an

#### a. Pengertian Motivasi

Menurut Winkel sebagaimana dikutip oleh Rohmalina Wahab, motivasi adalah motif yang menjadi aktif pada saat tertentu, sedang motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu demi suatu tujuan tertentu.<sup>24</sup> Motivasi melibatkan proses yang mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Perilaku yang mengandung energi, memiliki arah dan dapat dipertahankan adalah perilaku yang termotivasi.<sup>25</sup>

Motivasi dapat diartikan sebagai kondisi psikologis yang menggerakkan individu untuk melakukan sesuatu. Motivasi dalam belajar akan berpengaruh pada proses kegiatan belajar atau menghafal serta berpengaruh pula pada hasil dari tujuan yang ingin dicapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi menjadi suatu hal yang sangat dibutuhkan, sebab seseorang akan melakukan aktivitas belajar apabila memiliki motivasi dalam belajar.<sup>26</sup>

#### b. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi memiliki peran strategis dalam kegiatan belajar seseorang. Syaiful Bahri Djamarah membaginya menjadi tiga fungsi, sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 127.

<sup>25</sup> Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan; Buku 2*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), hal. 199.

<sup>26</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, hal. 128.

### 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak memiliki keinginan untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minat untuk belajar. Anak didik pun mengambil sikap untuk memenuhi minatnya. Sikap itulah yang mendorong anak didik ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar.

### 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap itu merupakan suatu kekuatan yang kemudian beralih dalam bentuk gerakan psikofisis. Di sini anak didik melakukan kegiatan belajar dengan seganap jiwa dan raga.

### 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang memiliki motivasi mampu menyeleksi mana perbuatan yang seharusnya dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.<sup>27</sup>

#### c. Jenis-jenis Motivasi

Syaiful Bahri Djamarah membahas jenis-jenis motivasi dilihat dari dua sudut pandang yaitu, motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hal. 157.

<sup>28</sup> *Ibid*, hal. 149.

### 1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah aktifnya motif-motif dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu karena sudah adanya dorongan dalam diri individu. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik memiliki kesadaran dalam diri untuk melakukan sesuatu tanpa harus ada paksaan maupun dorongan dari luar. Apabila seseorang termotivasi secara intrinsik, seseorang tersebut tidak membutuhkan insentif atau hukuman karena kegiatan itu sendiri merupakan rewarding baginya.<sup>29</sup>

Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam kegiatan belajar. Keinginan tersebut dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa yang ditekuninya sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi untuk menekuni sesuatu, maka ia akan menekuninya dalam jangka waktu tertentu. Kesadaran untuk belajar bersumber pada kebutuhan, jadi motivasi intrinsik muncul bukan sekedar atribut namun berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial.<sup>30</sup>

Pada individu yang telah mampu mengembangkan motivasi intrinsik dalam menghafal Al-Qur'an dapat merasakan

---

<sup>29</sup> Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal. 175.

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hal. 150-151.

aktivitas menghafalnya sebagai sesuatu yang berarti dan bernilai penting.<sup>31</sup>

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah aktifnya motif-motif dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu setelah adanya dorongan atau perangsang dari luar. Dalam kegiatan belajar, motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai cara dilakukan melalui motivasi ekstrinsik guna membangkitkan minat anak didik dalam belajar.<sup>32</sup> Perlu ditegaskan bahwa keberadaan motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan seseorang itu berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi anak didik, sehingga diperlukan peran motivasi ekstrinsik.<sup>33</sup>

## d. Pengertian Al-Qur'an dan Tahfiz Qur'an

Definisi Al-Qur'an menurut Ash-Shabuni sebagaimana ditulis kembali oleh Yunahar Ilyas adalah:

"Al-Qur'an adalah firman Allah yang bersifat mukjizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantara al-Amin Jibril 'alaihi as-salam, ditulis di mushaf-mushaf, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, bernilai ibadah membacanya, dimulai dengan Surat Al-Fatihah dan ditutup dengan Surat An-Nas."<sup>34</sup>

<sup>31</sup> Lisya Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, hal. 234.

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hal. 153.

<sup>33</sup> Sardiman A. M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 90.

<sup>34</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Quran*, (Yogyakarta: Itqan Publishing, 2014), hal. 17.

Tidak ada yang mampu menolak kebenaran Al-Qur'an. Bukti kebenaran dan keterpeliharaan Al-Qur'an sampai saat ini justru semakin kuat. Dalam Q.S Al-Hijr: 9, Allah SWT yang menjamin penjagaan Al-Qur'an sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَرَأْلَنَا الْذِكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kamilah yang telah menurunkan Al-Qur'an (Adz-Dzikr) dan sesungguhnya Kamilah yang benar-benar akan menjagannya." (Q.S Al-Hijr: 9)<sup>35</sup>

Salah satu bentuk penjagaan terhadap Al-Qur'an adalah dengan melalui penghafal Al-Qur'an. Manusia diciptakan berdasarkan fitrah, dan fitrah tersebut ialah Al-Qur'an. Menghafalkannya berarti menghadirkan kembali fitrah itu dalam hati. Meski bukan panggilan dari iman, naluri manusia yang bersih akan butuh terhadap Al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam tataran universal, Al-Qur'an bukan hanya petunjuk bagi orang-orang mukmin saja namun bagi semua manusia.<sup>36</sup>

Penghafal Al-Qur'an umumnya disebut dengan sebutan *hafiz* (bagi laki-laki) dan *hafizah* (bagi perempuan). Asal kata tersebut adalah dari kata *haffaṣa* yang artinya menghafal.<sup>37</sup> Namun makna *tahfiz* terdapat tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Menghafal
- 2) Menjaga (menyimpan kesan-kesan)

<sup>35</sup> Al-Quran, 15: 9.

<sup>36</sup> Deden M. Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Mizan Publik, 2013), hal. 39.

<sup>37</sup> Lisya Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, hal. 38

### 3) Memahami dan mengajarkan<sup>38</sup>

Secara sederhana makna menghafal adalah suatu usaha menggunakan ingatan untuk menyimpan memori dalam otak, melalui indra, kemudian mampu diucapkan kembali tanpa melihat buku maupun sumber hafalan lainnya. Sedangkan menurut istilah, *hifzhil Qur'an* adalah menghafal Al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf ustmani mulai dari Al-Fatihah hingga An-Nas dengan tujuan ibadah, menjadikan memelihara kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril yang ditulis dalam beberapa mushaf yang dipindahkan kepada kita dengan mutawattir.<sup>39</sup>

Abdul Aziz Abdur Ra'uf menerangkan lebih luas terkait dimensi menghafal Al-Qur'an yang apabila diyakini dengan sepenuh hati maka akan membangkitkan motivasi yang besar dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya yaitu:

- 1) Menghafal Al-Qur'an adalah bentuk penghambaan diri kepada Allah SWT.
- 2) Menghafal Al-Qur'an adalah proses pembinaan diri menuju keimanan yang lebih baik.

---

<sup>38</sup> A. Tabrani Rusyan, Yani Daryani, *Penuntun Belajar yang Sukses*, (Jakarta: Nine Karya Jaya, 1990), hal. 36

<sup>39</sup> Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*, (Yogyakarta: Idea Press, 2007), hal. 74.

- 3) Menghafal Al-Qur'an adalah proses aktif dan intensif dalam mempersiapkan akhirat yang lebih baik.<sup>40</sup>
- e. Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah suatu usaha untuk mengingat dan menyimpan memori dalam otak ayat-ayat dalam Al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf ustmani mulai dari Al-Fatihah hingga An-Nas dengan tujuan ibadah.<sup>41</sup> Mengetahui bahwa motivasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu, dapat disimpulkan bahwa motivasi menghafal Al-Qur'an ialah daya penggerak baik dari diri seseorang maupun dari luar diri seseorang untuk menghafal Al-Qur'an.

Motivasi intrinsik dalam menghafal Al-Qur'an dapat menjadi pengaruh yang paling dominan dalam menghafal Al-Qur'an. Namun terkadang untuk menumbuhkan motivasi intrinsik diperlukan motivasi dari luar (ekstrinsik). Pemberian motivasi ekstrinsik dalam menghafal Al-Qur'an bisa dengan memberikan pengetahuan terkait menghafal Al-Qur'an, baik terkait dengan keutamaannya, metode menghafal Al-Qur'an, hingga bagaimana menjaga hafalan Al-Qur'an. Pada dasarnya motivasi dapat berubah dan berkembang. Perkembangan motivasi intrinsik menghafal Al-Qur'an salah satunya

---

<sup>40</sup> Abdul Aziz Abdur Ra'uf, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta: Markaz Al-Quran, 2009), hal. 7-8.

<sup>41</sup> Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*, hal. 74.

sangat dipengaruhi oleh pengetahuan maupun pengalaman mengenai menghafal Al-Qur'an.<sup>42</sup>

f. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan terpuji dan mulia. Terdapat banyak hadis-hadis Rasulullah SAW yang berisikan tentang keagungan orang yang belajar membaca, atau menghafal Al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari Al-Qur'an merupakan orang pilihan yang dipilih oleh Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.<sup>43</sup> Rasulullah bersabda, "Ahli Al-Qur'an (para penghafal Al-Qur'an) adalah keluarga Allah (para wali-Nya) dan orang-orang terdekat-Nya." (HR Ibnu Majah dengan sanad hasan).<sup>44</sup>

Mengetahui bahwa penghafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah di dunia tentunya menjadi sebuah motivasi besar untuk bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an. Selain menjadi keluarga Allah, orang lain diperbolehkan iri terhadap penghafal Al-Qur'an, sebagaimana sabda Rasulullah SAW, "Tidak boleh iri kecuali terhadap dua orang; orang yang diberi Allah Al-Qur'an, ia membacanya di waktu malam dan siang, dan orang yang diberi Allah harta, ia menginfakkannya di waktu malam dan siang." (HR Bukhari Muslim)<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup> Lisya Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, hal. 235.

<sup>43</sup> Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menengahafal Al-Qur'an*, hal. 26.

<sup>44</sup> Abdul Muhsin dan Raghib As-Sirjani, *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Solo: PQS Publishing, 2013), hal. 44.

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal. 44.

Keutamaan menghafal Al-Qur'an masih banyak lagi. Pada intinya interaksi dengan Al-Qur'an akan memberikan dampak berupa kebahagiaan hingga kemuliaan di dunia maupun di akhirat, *bi idznillah*.

g. Metode Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an yang mungkin dapat dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik dan dapat memberikan bantuan kepada penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode-metode tersebut diantaranya adalah:

1) Metode Wahdah

Yaitu dengan menghafalkan per ayat pada bagian yang hendak dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal, maka langkah menghafalnya ialah dengan membaca berulang-ulang bisa sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga terbentuk pola dalam bayangannya.

2) Metode Kitabah

Yaitu dengan menuliskan ayat-ayat yang akan dihafalkan. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan. Menghafalnya bisa menggunakan metode wahdah, atau dengan berulang kali menuliskannya sambil menghafalkannya dalam hati.

### 3) Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode sima'i adalah dengan mendengarkan suatu bacaan yang hendak dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal dengan daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. terdapat dua alternatif yang dapat dilakukan dalam metode ini, yakni:

- a) Mendengarkan bacaan dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak. Pada alternatif ini, pembimbing dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan satu per satu ayat untuk dihafalkan, sehingga penghafal mampu menghafalnya secara sempurna. Baru kemudian disambung dengan ayat berikutnya.
- b) Merekam ayat-ayat yang hendak dihafalkan pada pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan. Kemudian kaset duputarn dan didengarkan berulang-ulang sambil diikuti secara perlahan-lahan. Setelah hafalan dianggap cukup lancar barulah berpindah pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama sampai seterusnya.

### 4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan metode gabungan dari metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kegiatan menulis di sini

lebih memiliki fungsional sebagai uji coba ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskan ayat-ayat tersebut dengan hafalan pula. Jika ia mampu menuliskan kembali ayat yang sudah dihafalnya dengan benar, maka ia bisa melanjutkan untuk menghafal ayat-ayat berikutnya. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yakni menghafal sekaligus pemantapan hafalan melalui kegiatan menuliskan hafalan.

##### 5) Metode Jama'

Metode jama' ialah cara menghafal Al-Qur'an secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara bersama-sama dengan dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu atau beberapa ayat yang hendak dihafal dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang ayat yang hendak dihafal dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan mencoba menutup mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya hingga benar-benar dihafal. Barulah kemudian diteruskan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Mennghafal Al-Qur'an*, hal. 63-66.

Pada prinsipnya semua metode di atas baik untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, baik digunakan salah satu atau semua sebagai selingan dalam proses menghafal Al-Qur'an sehingga dapat mengurangi kejemuhan dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>47</sup>

#### h. Faktor-faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an

Ahmad Salim Badwilan menyebutkan beberapa hal yang membantu dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an sehingga mempermudah tercapainya target yang telah ditentukan, diantaranya yaitu:

##### 1) Ikhlas

Ikhlas adalah dasar diterimanya amal perbuatan. Semangat orang-orang yang memiliki niat yang ikhlas dalam memperoleh ilmu berbeda dengan orang-orang yang hanya sekedar mencari popularitas. Seseorang yang ikhlas lebih mampu berlaku sabar dan bekerja keras. Seorang penghafal Al-Qur'an yang memutuskan untuk berhenti menghafal umumnya karena sejak awal tidak memiliki niat yang kuat mengapa mereka menghafal. Niat yang ditetapkan ikhlas mengharap ridho Allah SWT akan memberikan kekuatan secara internal pada diri seorang penghafal Al-Qur'an.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, hal. 66.

<sup>48</sup> Lisya Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, hal. 193.

## 2) Berteman dengan Orang Shalih

Seseorang yang berteman dengan orang shalih akan mendapat dampak yang baik bagi pribadinya. Berteman dengan orang shalih akan memberikan motivasi bagi seseorang untuk berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan. Baik hal tersebut karena melihat temannya melakukan kebaikan maupun ajakan dari temannya.

## 3) Meninggalkan Maksiat

Hati yang sering berinteraksi dengan kemaksiatan tidak mungkin menjadi wadah bagi Al-Qur'an.<sup>49</sup> Perbuatan dosa yang dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an akan berpengaruh terhadap kelancarannya dalam menghafal Al-Qur'an. Perbuatan maksiat dan perbuatan yang tercela keduanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan dapat mengusik ketenangan hati penghafal Al-Qur'an, sehingga akan menghancurkan istiqomah dan konsentrasi.<sup>50</sup>

## 4) Tulusnya Tekad dan Kuatnya Kehendak

Ketika mengetahui tingginya kedudukan Al-Qur'an dan bahwa kedudukan penghafalnya tidak diperoleh dengan instan dan harga yang murah, maka penghafal Al-Qur'an senantiasa

---

<sup>49</sup> Abdul Muhsin dan Raghib As-Sirjani, *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Al-Qur'an*, hal. 48.

<sup>50</sup> Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Meninghafal Al-Qur'an*, hal. 52.

mencurahkan segenap kemampuannya untuk menghafal Al-Qur'an.<sup>51</sup>

#### 5) Bertahap

Seorang pelajar maupun penghafal Al-Qur'an semestinya membuat batasan untuk dirinya sendiri. Memahami bagaimana dirinya dan tidak membebankan sesuatu yang berada di luar kemampuannya. Untuk memperoleh sebuah hasil tentu terdapat proses yang berbeda-beda setiap individu.

#### 6) Pengaturan Waktu

Ahmad Salim Badwilan menyampaikan perkataan Hasan al-Basri yang memberi perhatian terhadap waktu.

“Hendaklah kalian menjauhi sikap menunda-nunda waktu, karena sesungguhnya kalian ada pada hari ini, bukan pada hari esok. Jika ada waktu esok buat kalian, maka jadilah pada hari esok sebagaimana kalian berada pada hari ini. jika kalian tidak menjumpai hari esok, maka kalian tidak menyesal dengan apa yang kalian sia-siakan hari ini.”

Perkataan Hasan al-Basri di atas merupakan nasihat agar senantiasa memanfaatkan nikmat waktu dengan sebaik-baiknya.

Sebab waktu berjalan tanpa ada jeda sedetikpun. Untuk itu pengaturan waktu yang baik mampu menjadi faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>51</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Menjadi Hafidz Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2018), hal. 108.

7) Banyak Mendengar Al-Qur'an

Ketika seseorang sering menyimak, membaca, maupun mendengar Al-Qur'an secara berulang-ulang, maka ia bisa menghafalnya, atau setidaknya menjadi mudah untuk dihafal setelah itu. Bukan berarti seseorang diharuskan memberi tambahan waktu untuk Al-Qur'an, namun menggunakan waktu dan memberikan perhatian pada waktu-waktu yang sebagian besar disia-siakan untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an.

8) Menggunakan Waktu-waktu yang Sesuai

Menyibukkan diri dengan menghafal Al-Qur'an adalah sesuatu yang tidak dibatasi waktu. Seseorang bisa menghafal ketika ia sedang menjalani pekerjaannya. Juga terdapat beberapa orang yang menggunakan waktu-waktu liburan untuk menghafal Al-Qur'an. Seseorang yang telah memahami dirinya akan mengetahui waktu-waktu yang sesuai untuk dirinya menghafal Al-Qur'an.

9) Bergabung dengan Sekolah dan Majelis Hafal Al-Qur'an

Di antara anugerah Allah SWT adalah dengan banyaknya sekolah maupun majelis yang memberikan perhatian khusus terhadap penghafalan Al-Qur'an. Dalam tempat-tempat tersebut penghafal Al-Qur'an bisa menyempurnakan hafalan Al-Qur'annya serta memperbagus tajwid maupun bacaannya.

## 10) Optimis akan Berhasil

Bersikap optimis adalah modal berharga untuk memacu tercapainya tujuan. Dengan memiliki pandangan positif pada keberhasilan yang akan dicapai, seseorang akan lebih semangat dan terpacu dalam berusaha mencapai tujuan tersebut.

## 11) Mengetahui Keutamaan Menghafal

Mengetahui keutamaan menghafal Al-Qur'an merupakan hal penting bagi penghafal Al-Qur'an. hal tersebut tentunya dapat mendorong penghafal Al-Qur'an mencintai Al-Qur'an dan membimbingnya pada kesungguhan.<sup>52</sup>

### i. Faktor-faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an

Selain hal-hal yang mendukung dalam menghafal Al-Qur'an juga terdapat beberapa hambatan yang mungkin dirasakan oleh penghafal Al-Qur'an, diantaranya yaitu:

- 1) Banyak dosa dan maksiat. Karena dengan dosa dan maksiat mampu menjadikan seseorang lupa akan dirinya, serta membutakan hatinya dari mengingat Allah SWT.
- 2) Tidak mengulang-ulang maupun memperdengarkan hafalan Al-Qur'annya.
- 3) Perhatiannya pada urusan duniawi yang berlebihan sehingga menjadikannya sulit dalam menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>52</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 120.

- 4) Menghafal banyak ayat dalam waktu yang relatif singkat dan segera berpindah ayat sebelum benar-benar menguasainya.
- 5) Rasa jemuhan dan malas dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>53</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian sangat erat kaitannya dengan prosedur, teknik, instrumen, serta desain penelitian yang akan digunakan. Penggunaan prosedur, teknik, serta instrumen yang digunakan dalam penelitian harus sesuai dengan metode penelitian yang ditetapkan.<sup>54</sup> Metode ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni dengan mencari makna, pemahaman, fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung atau tidak langsung dalam penelitian yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh.<sup>55</sup> Metode penelitian kualitatif yang digunakan bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program LBQ dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Nur Hidayah Bantul, Yogyakarta.

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dilihat dari tempat penelitian yang dilakukan di suatu tempat, di luar

---

<sup>53</sup> *Ibid*, hal. 203.

<sup>54</sup> Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal. 148.

<sup>55</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 328.

laboratorium dan kepustakaan.<sup>56</sup> Dalam mengumpulkan data dan informasi penelitian, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian.<sup>57</sup> Adapun dilihat dari jenis analisis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Artinya dalam mengumpulkan data tidak menekankan pada angka-angka, melainkan dengan berbentuk kata-kata atau gambar.<sup>58</sup> Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan realita empirik terkait implementasi program LBQ, metode yang diterapkan pada program LBQ, serta hasil tahfiz Al-Qur'an yang dicapai dalam implementasi program LBQ di Rumah Tahfiz Nur Hidayah Bantul, Yogyakarta.

## 2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang bisa dijadikan sebagai sumber data penelitian.<sup>59</sup> Adapun subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Ketua Yayasan Nur Hidayah Mandiri Sejahtera

Ketua Yayasan Nur Hidayah Mandiri Sejahtera yaitu Dr. dr. H. Sagiran, Sp.B (K) KL., M.Kes. sebagai informan yang memberikan gambaran umum mengenai Rumah Tahfiz Nur Hidayah seperti

---

<sup>56</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 32.

<sup>57</sup> Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian; Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 109.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hal. 22

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal. 114.

sejarah berdirinya, visi dan misi, termasuk tujuan diadakannya program LBQ (Liburan Bersama Qur'an).

b. Pelaksana Harian Rumah Tahfiż Nur Hidayah

Pelaksana Harian Rumah Tahfiż Nur Hidayah yaitu Ibu Anfalia Fitri sebagai informan yang memberikan gambaran terkait sejarah dan perkembangan program LBQ.

c. Pengurus Rumah Tahfiż Nur Hidayah

Pengurus Rumah Tahfiż Nur Hidayah sekaligus koordinator program LBQ yaitu Alfin Nur Iman, S.Si. sebagai informan yang memberikan data terkait ketentuan, jadwal, daftar peserta, serta hasil tahfiż Al-Qur'an dalam implementasi program LBQ.

d. Ustadz/Ustadzah

Ustadz/ustadzah memiliki peran penting dalam proses terlaksananya program LBQ. Sehingga pada penelitian ini ustaz/ustadzah merupakan informan yang memberikan informasi berupa proses terlaksananya program LBQ dan hal-hal yang berkaitan dalam proses peserta LBQ menghafal Al-Qur'an. Jumlah seluruh ustaz/utadzah pada program LBQ adalah 6 ustaz/ustadzah, yakni 4 ustadzah untuk peserta putri dan 2 ustaz untuk peserta putra. Namun tidak semua ustaz/ustadzah dijadikan sebagai narasumber. Peneliti akan mengambil 3 ustaz/ustadzah, yakni 1 ustaz untuk peserta putra, dan 2 ustadzah untuk peserta putri. Salah

satu ustadzah yang peneliti jadikan sebagai narasumber merupakan koordinator asatidz Program LBQ.

e. Peserta LBQ

Peserta LBQ merupakan informan yang penting sebagai pelaku program LBQ di Rumah Tahfiz Nur Hidayah Bantul Yogyakarta.

Peserta LBQ sebagai informan mengenai implementasi program LBQ dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an. Terdapat 14 peserta LBQ yang peneliti jadikan sebagai subyek penelitian.

Peneliti merasa bahwa 14 peserta LBQ sudah cukup untuk pengumpulan data dan informasi, sehingga tidak perlu adanya penambahan subyek penelitian. Dikarenakan penelitian bertepatan dengan pelaksanaan LBQ-Liburan maka peneliti mengambil 8 peserta LBQ-Liburan sebagai subyek penelitian. Namun untuk memperoleh data yang valid peneliti juga mengambil beberapa peserta dari jenis LBQ yang lain, yakni 3 peserta LBQ-reguler, 1 peserta LBQ-remaja, dan 2 peserta LBQ-I'tikaf.

Objek penelitian yaitu apa yang menjadi fokus dan titik perhatian dalam sebuah penelitian. Adapun objek yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah terkait implementasi program LBQ (Liburan Bersama Qur'an) dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Nur Hidayah Bantul Yogyakarta, yang di dalamnya terdapat pemberian penjelasan kepada peserta LBQ fadhilah-fadhilah

menghafal Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan serta hasil tahfiż Al-Qur'an.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan adanya maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dengan yang diwawancarai (yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan dari pewawancara).<sup>60</sup> Teknik wawancara pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tarkait pelaksanaan program LBQ dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an, serta memperoleh data terkait pencapaian hafalan peserta program LBQ. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dimana dalam pelaksanaannya pertanyaan bisa muncul begitu saja. Adapun pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada narasumber.<sup>61</sup> Wawancara dilakukan kepada ketua yayasan Nur Hidayah, pelaksana harian, pengurus, asatidz/asatidzah, serta peserta LBQ Rumah Tahfiż Nur Hidayah.

---

<sup>60</sup> Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), hal. 135.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hal. 233.

### b. Observasi

Metode observasi dimaksudkan sebagai pengamatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang digunakan adalah observasi dengan pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan yang terjadi di lapangan. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data terkait pelaksanaan program LBQ di Rumah Tahfiz Nur Hidayah serta untuk mengetahui aktivitas peserta program LBQ selama masa dauroh. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan informan yang sedang diamati yakni sebagai panitia pelaksanaan program LBQ di Rumah Tahfiz Nur Hidayah Bantul Yogyakarta.

### c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data melalui dokumen merupakan pelengkap dari metode wawancara dan observasi, karena dengan adanya sebuah dokumen hasil wawancara dan observasi akan lebih dapat dipercaya.<sup>62</sup> Dokumen yang akan peneliti gunakan ialah berupa gambaran umum Rumah Tahfiz Nur Hidayah, gambaran mengenai program LBQ (Liburan Bersama Qur'an) serta foto-foto kegiatan LBQ. Dengan dokumen-dokumen tersebut keabsahan data yang disajikan akan lebih kuat.

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 82-83.

#### 4. Teknik Analisis Data

Definisi analisis data menurut Patton sebagaimana dijelaskan oleh Moleong adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikan menjadi suatu pola, kategorisasi dan satuan uraian data”.<sup>63</sup> Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip kembali oleh J. R. Raco, analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>64</sup>

##### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memilih hal-hal pokok dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Adapun data yang peneliti reduksi yaitu meliputi hasil wawancara, hasil observsi, dan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

##### b. Penyajian Data

Penyajian data yang paling sering digunakan pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>65</sup> Dengan melihat penyajian data, maka akan mempermudah pemahaman terkait apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Pada penelitian

<sup>63</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 330.

<sup>64</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulan*, (Jakarta: Kasindo, 2010), hal. 241.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 92.

ini peneliti banyak menyajikan data dalam bentuk teks naratif sesuai dengan apa yang penulis pahami.

c. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi pada penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan baru dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar atau justru tidak jelas sehingga menjadi jelas setelah dilakukan penelitian, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>66</sup> Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan dengan mengharapkan memperoleh temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya di lapangan, berupa deskripsi atau gambaran suatu objek di lapangan.

## 5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang sudah diperoleh dari beberapa sumber. Adapun triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda.<sup>67</sup> Data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara diuji kebenarannya dengan data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Apabila terdapat data yang berbeda maka akan

<sup>66</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulan*, hal. 250.

<sup>67</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 266.

dilakukan tindak lanjut agar memperoleh hasil yang dianggap benar dari dari sudut pandang yang berbeda.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, translitersi, daftar isi, daftar tebel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Pada bagian inti ada empat bab dengan terdapat beberapa sub-sub bab pada tiap bab. Keempat bab tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh yang berisi uraian penelitian. Bab I merupakan bagian pendahuluan yang berisi gambaran umum penelitian skripsi terkait latar belakang masalah yang menggambarkan topik masalah yang akan diteliti. Pada bab ini juga disertai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

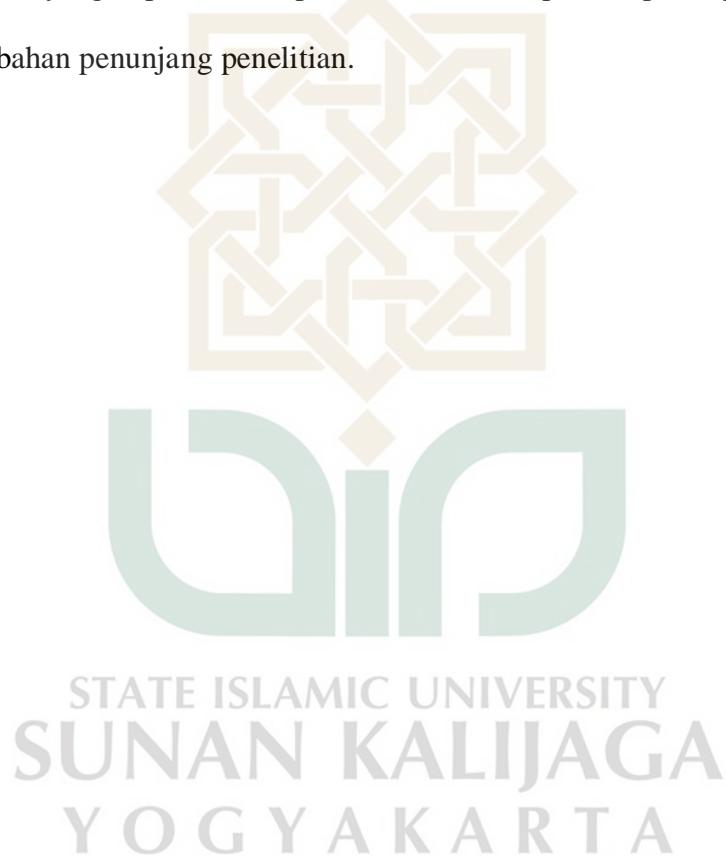
Bab II berisi tentang gambaran umum program LBQ Rumah Tahfiż Nur Hidayah Bantul Yogyakarta yang terdiri dari letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, serta mengenai program LBQ di Rumah Tahfiż Nur Hidayah Bantul Yogyakarta.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan dan analisis kritis tentang implementasi program LBQ (Liburan

Bersama Qur'an) dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Nur Hidayah Bantul Yogyakarta.

Bagian inti berakhir pada bab IV yakni bagian penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi terdapat daftar pustaka yang berisi sumber rujukan yang dipakai oleh peneliti serta terdapat lampiran yang berisi data atau bahan penunjang penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dalam bab III, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi program LBQ (Liburan Bersama Qur'an) dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Nur Hidayah Bantul Yogyakarta yaitu:

1. Pertama, program LBQ yang diadakan Rumah Tahfiz Nur Hidayah terbagi menjadi empat macam dengan waktu pelaksanaan, kegiatan, dan sasaran peserta yang berbeda-beda. Melalui kegiatan maupun lingkungan yang bernuansa Al-Qur'an, LBQ mampu menjadi motivasi ekstrinsik bagi peserta dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun faktor pendukung pelaksanaan program LBQ yakni; tulusnya tekad dan kuatnya kehendak, bertahap, dan mengetahui keutamaan menghafal Al-Qur'an. Sedangkan, faktor penghambat pelaksanaan program LBQ yakni; kurangnya konsentrasi, menghafal dengan tergesa-gesa, dan penurunan semangat menghafal Al-Qur'an.
2. Kedua, metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan pada program LBQ yakni metode wahdah dan sima'i.
3. Ketiga, hasil tahfiz Al-Qur'an peserta LBQ yaitu hampir seluruh peserta LBQ baik putra maupun putri telah mencapai lebih dari separuh target hafalan. Hal tersebut menunjukkan adanya

kesungguhan peserta dalam menghafal selain juga tidak terlepas dari ketentuan halaqoh yang tidak memberatkan, lingkungan penghafal Al-Qur'an yang mendukung, dan pemberian motivasi dan pengetahuan seputar menghafal Al-Qur'an. Peserta LBQ akan bersungguh-sungguh dalam menghafal apabila dalam dirinya terdapat motivasi menghafal Al-Qur'an.

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa saran dari peneliti untuk beberapa pihak terkait implementasi program LBQ (Liburan Bersama Qur'an) dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Nur Hidayah Bantul Yogyakarta yaitu:

### 1. Bagi Ketua Yayasan

Program LBQ (Liburan Bersama Qur'an) merupakan program unggulan yang dimiliki Rumah Tahfiz Nur Hidayah Bantul Yogyakarta, sehingga penting bagi ketua yayasan untuk meningkatkan kualitas program yang dijadikan unggulan yayasan. Salah satu cara yang bisa dipertimbangkan adalah dengan melakukan perbaikan pada kegiatan selama dauroh dalam meningkatkan motivasi peserta dalam menghafal Al-Qur'an.

### 2. Bagi Ustadz/Ustadzah

Hendaknya koordinator ustadz/ustadzah lebih meninjau kembali tentang pelaksanaan program LBQ terkait jumlah

asatidz/asatidzah di setiap halaqoh. Hal tersebut sebagai antisipasi terjadinya antri yang terlalu lama pada peserta yang ingin menyertakan hafalan. Pelaksanaan bimbingan menghafal oleh ustadz/ustadzah juga hendaknya ditinjau kembali. Selain membimbing peserta yang masih kesulitan dalam menghafal, juga diperlukan pengawasan terhadap peserta yang sudah mampu menghafal mandiri agar tidak terkantuk bahkan tertidur di saat halaqoh.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memperdalam pengetahuan tentang program dauroh LBQ (Liburan Bersama Qur'an) sebagai sarana meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an. Pengetahuan yang mendalam terhadap suatu hal tentu akan menghasilkan karya yang lebih baik. Sebagaimana kita ketahui bahwa sebelum bertindak dibutuhkan adanya pengetahuan.

## C. Kata Penutup

Puji syukur alhamdulillah dengan rahmat, karunia dan atas izin Allah SWT, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi baik tenaga, pikiran, maupun doa dalam membantu penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh

karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan siapa saja yang berkesempatan membacanya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdur Ra'uf, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Quran*, Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2009.
- Abdul Basyit, "Pengembangan Manajemen Rumah Tahfiz Al-Quran di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Islam*, Fakultas Agama Islam Universitas Mhammadiyah Tangerang, 2019.
- Abdul Muhsin dan Raghib As-Sirjani, *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Al-Qur'an*, Solo: PQS Publishing, 2013.
- Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menngahafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Ahmad Salim Badwilan, *Menjadi Hafidz Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam, 2018.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- A. Tabrani Rusyan, Yani Daryani, *Penuntun Belajar yang Sukses*, Jakarta: Nine Karya Jaya, 1990.
- Buku Mutabaah Peserta program LBQ.
- Dasriman Telaumbanua, "Motivasi Santri Memenuhi Kebutuhan Menghafal Al-Qur'an 30 Juz di Pesantren Tahfiz Qur'an Yatim Nurani Insani Yogyakarta", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014.
- Deden M. Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: PT Mizan Publik, 2013.
- Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Islam, Direktori Pesantren, Jakarta: Depag RI, 2004.
- Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan; Buku 2*, Jakarta: Salemba Humanika, 2013.
- Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian; Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

- J. R. Raco, Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulan, Jakarta: Kasindo, 2010.
- Lexy J. Moelong, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Lisya Chairani dan M.A. Subandi, Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Munjahid, Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam, Yogyakarta: Idea Press, 2007.
- Nur Hasanah, "Efektivitas Metode Kauny Quantum Memory dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an SDIT LHI Yogyakarta", Skripsi, Fakultas Ilmu Terbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017.
- "Program PPPA Daqu", <https://rtdaqupwf.files.wordpress.com> dalam Google.com.
- <http://www.rumahtahfiz.or.id>, dalam Google.com.
- Rohmalina Wahab, Psikologi Belajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sardiman A. M., Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sri Herlina Emilia Jayanti, "Strategi Positive Reinforcement dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa SDIT Yaa Bunaya Yogyakarta", Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2009.
- \_\_\_\_\_, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Yaya Suryana, Metode Penelitian Manajemen Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Yunahar Ilyas, Kuliah Ulumul Qur'an, Yogyakarta: Itqan Publishing, 2014.

Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru, Bandung:  
Remaja Rosdakarya, 2012.

